

**EBEG SURYA KENANGA DALAM ACARA SUNATAN DI
DESA MAKROMAN KECAMATAN SAMBUTAN
KOTAMADYA SAMARINDA**



Oleh

**Helmi Ilmawan Firdaus
1710067415**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**EBEG SURYA KENANGA DALAM ACARA SUNATAN DI
DESA MAKROMAN KECAMATAN SAMBUTAN
KOTAMADYA SAMARINDA**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

EBEG SURYA KENANGA DALAM ACARA SUNATAN DI DESA MAKROMAN KECAMATAN SAMBUTAN KOTAMADYA SAMARINDA diajukan oleh Helmi Ilmawan Firdaus, NIM 171006741'5, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



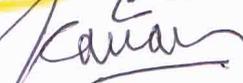
Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A.
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Cepi Irawan, M. Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Yogyakarta, **30 JUN 2022**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 6 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Helmi Ilmawan Firdaus
NIM 1710067415

MOTTO

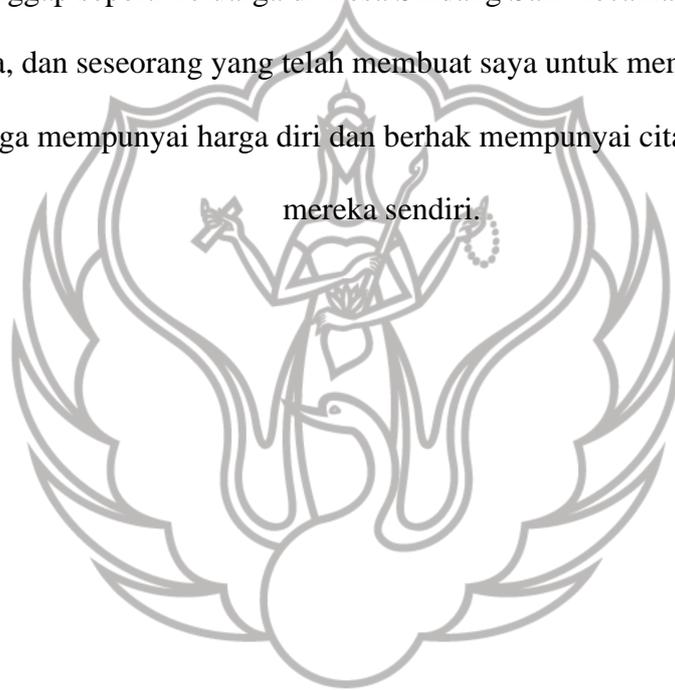
“Binekal Asmane Wong Tuwo Bakale Tekan”



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Diri saya sendiri, kedua orang tua saya, keluarga besar saya, saudara-saudara saya, semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, khususnya yang sudah saya anggap seperti keluarga di Desa Sindang Sari Kecamatan Sambutan Samarinda, dan seseorang yang telah membuat saya untuk membuktikan bahwa seniman juga mempunyai harga diri dan berhak mempunyai cita-cita dengan cara mereka sendiri.



PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Ebeg Surya Kenanga Dalam Acara Sunatan Di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda” dengan lancar. Tanpa hidayah, berkah, dan inayah yang diberikan oleh Allah SWT, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan lancar. Selain itu, semangat, dorongan, bantuan, saran dan kritik yang diberikan oleh berbagai pihak sangat berpengaruh bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang suah membantu selama proses penelitian dan penulisan.

1. Terima kasih kepada pemerintah Kaltim yang sudah membantu membiayai perkuliahan saya dari awal hingga selesai melalui beasiswa Kaltim Cemerlang, semoga pendidikan ini dapat menjadi berkat bagi daerah dan bagi bangsa ini.
2. Terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Etnomusikologi PDD Institut Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur yang sudah menerima saya untuk menempuh pendidikan S-1 dalam empat tahun.
3. Terima kasih kepada Dr. Joko Tri Laksono, M. A., M. M. selaku dosen pembimbing satu saya yang selalu sabar dalam membimbing saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.

4. Terima kasih kepada Dr. Eli Irawati S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing dua saya, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan sabar, dan membantu saya ketika kesulitan dalam penulisan ini, hingga pada saat sidang.
5. Terima kasih kepada Drs. Supriyadi, M. Hum. selaku dosen yang telah mendukung dan memberikan masukan, kritik, saran, dan mau membantu saya ketika saya kesulitan setiap waktu dalam proses penulisan ini.
6. Terima kasih kepada Dr. I Nyoman Cau Arsana S. Sn., M Hum. Selaku ketua Jurusan Etnomusikologi dan selaku dosen yang sangat sabar mengarahkan serta menyemangati saya dalam penulisan ini.
7. Terima kasih kepada Dr. Drs. Cipi Irawan, M. Hum. selaku penguji ahli dan selaku dosen yang sangat sabar dalam mengarahkan serta memberi saran kepada saya.
8. Terima kasih kepada seluruh dosen di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah sabar dan bersedia membimbing selama delapan semester perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Rusdi S. Sn., M. Sn., Agus Kastama Putra M. Sn., Dr. Aji Eka Qamara Y.D.H. S. Sn., M. Si., dan M. Yoga Supeno S. Sn., M. Sn., yang telah mendampingi serta mengajarkan banyak hal dan memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan serta pengalaman hidup, ketika mengajar di jurusan Etnomusikologi ISBI Kaltim dari awal hingga akhir masa pendidikan saya.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Kanjeng Romo Sunaryo dan Kanjeng Ibu Rinda Umborowaty yang selalu sabar dalam

mendidik dan membesarkan saya, serta selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk saya dalam menjalankan segala sesuatu sampai saat ini. I LOVE U!

11. Terima kasih kepada bapak Anton Sucipto dan ibu Tutik Pariani yang telah menerima saya menjadi karyawan Bayu Gypsum Production sekaligus menganggap saya menjadi anak dan menjadi kakak dari Rizki Bayu Pradipta.
12. Terima kasih kepada Evi Oktafiana yang pernah mengasuh sewaktu saya kecil dan membantu pelaksanaan vaksin sehingga akhirnya saya bisa sampai ke tanah Jawa.
13. Terima kasih kepada rekan-rekan yang sudah saya anggap seperti keluarga ETALASE t e w t e w Etnomusikologi angkatan 2017 ISBI Kaltim yang telah menemani saya dalam perjalanan perkuliahan saya. Terutama Afin, Andre, Irvan, dan Agrie yang senantiasa memberikan tempat untuk mengerjakan skripsi ini dan selalu menghibur saya ketika saya sedang jenuh. Kepada Aldi, Rinto, Dandung, Tamsar, Gusti, Topik, Onny, Sheila, Thalita, dan Erlika tanpa cerita masing-masing dari kalian dan rasa persaudaraan kita mungkin perkuliahan akan terasa hampa dan membosankan. Untuk teman-teman yang masi berjuang semoga lekas terselesaikan. Aamiin
14. Terima kasih kepada Irvan Domi Arista teman seperjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk pengalaman mu dan perjalanan hidupmu yang banyak membantu dalam penulisan ini. Apapun hasilnya semoga usaha kita tidak menghianati hasil brodi.

15. Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan Etnomusikologi ISI Yogyakarta, terutama Nona Rozalia alias Caca, yang selalu mensupport dan menghibur saya dikala jenuh dengan candaan dan kekonyolannya. Semoga perkuliahan mu lancar dan cepat terselesaikan Bes! Jangan lupa mandi.
16. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya Pandu Kristianto yang selalu menanyakan kabar dan kesehatan saya serta menyemangati saya untuk segera menyelesaikan penulisan ini. Semoga rejekimu lancar ya cahh dalam membina rumah tangga.
17. Terima kasih kepada swargi Eyang Soetrisno dan Eyang Wiyono yang telah menggiring saya ke ranah seni lewat kudangan sewaktu kecil
18. Terima kasih kepada paguyuban kesenian Jaranan “Turonggo Cahyo Budoyo” yang telah membina saya sehingga bisa sampai dititik ini, tanpa jasa kesenian jaranan “Turonggo Cahyo Budoyo” mungkin saya tidak akan mengerti apa itu seni.
19. Terima kasih kepada kesenian Ebeg Surya Kenanga yang telah mengizinkan saya untuk menulis dan meneliti kesenian khas dari Jawa Tengah yang berada di Desa Makroman.
20. Terima kasih kepada diri saya sendiri, mampu bertahan sampai dengan sekarang, mampu melawan kejenuhan disaat proses penyelesaian skripsi ini, mampu menyemangati diri sendiri walau dengan tetesan air mata, terima kasih tetap berusaha tetap berjuang walau sempat ingin menyerah dengan keadaan. Terima kasih kepada diri saya sendiri karna masih ingin belajar dan terus belajar. Terima kasih Helmi!

21. Terima kasih kepada ibu Har yang sudah menggap saya seperti anak kandungnya sendiri dan selalu memberikan saya kecukupan dalam hal konsumsi, serta menyemangati saya untuk segera menyelesaikan penulisan ini.
22. Terima kasih kepada seseorang yang telah membuat hati saya sakit karena sikap dan perlakuanmu semenjak enam tahun lalu yang dapat membuat saya sadar bahwa dendam tidak harus dibalas dengan dendam juga, tetapi dari rasa sakit ini saya mendapat hikmah yang sangat besar tentang arti keikhlasan, kesabaran dan pembuktian bahwa seniman juga bisa sukses dengan caranya sendiri!

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis untuk menyempurnakannya. Akhir kata dari penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca yang membutuhkan skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Juni 2022

Helmi Ilmawan Firdaus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI	xv

BAB I

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
1. Penentuan Materi Objek	10
a. Penentuan Objek	10
b. Penentuan Lokasi	11
c. Penentuan Narasumber	11
2. Metode Pengumpulan Data	11
a. Studi Kepustakaan	11
b. Observasi	12
c. Wawancara	12
d. Dokumentasi	13
3. Analisi Data	13
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II KESENIAN EBEG SURYA KENANGA DI KELURAHAN

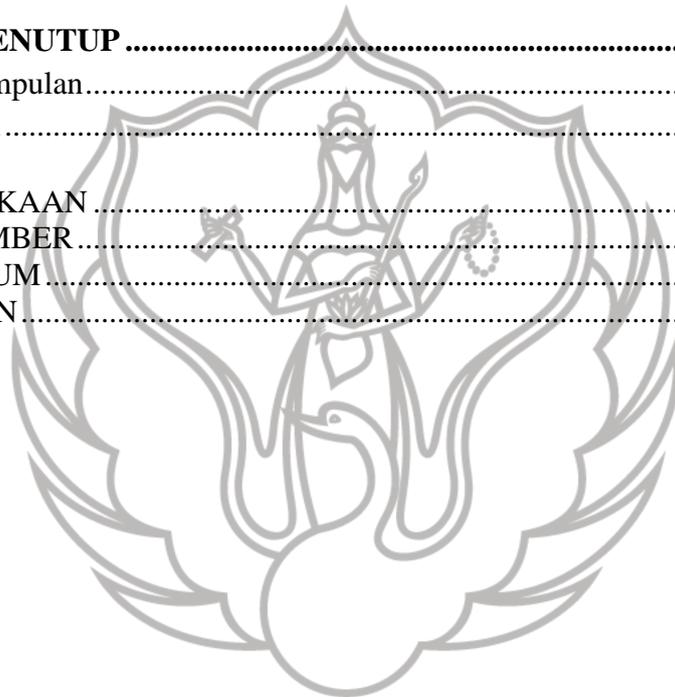
MAKROMAN	15
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	15
1. Agama dan Kepercayaan	18
2. Mata Pencarian Ebeg Surya Kenanga	20
3. Kesenian	21

B. Asal Usul Kesenian Ebeg	21
C. Latar Belakang Berdirinya Ebeg Surya Kenanga.....	24
D. Sistem Organisasi Ebeg Surya Kenanga	28
1. Susunan Pengurus Ebeg Surya Kenanga.....	30
2. Susunan Penari Ebeg Surya kenanga.....	30
3. Susunan Pengrawit Ebeg Surya Kenanga.....	31

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI EBEG SURYA KENANGA DALAM ACARA KHITANAN

A. Pertunjukan Ebeg Surya Kenanga.....	32
1. Pra Pembuka	33
2. Pembuka.....	34
3. Pertunjukan	36
4. Selingan.....	37
5. Penutup.....	39
B. Aspek-aspek Tekstual Ebeg Surya Kenanga	40
1. Waktu dan Tempat	40
2. Tata Suara.....	41
3. Properti.....	42
4. Tata Rias.....	43
5. Tata Busana.....	44
6. Tata Letak Alat.....	45
7. Sesaji	46
a. Kelapa muda.....	47
b. Pisang	47
c. Beras Kuning.....	47
d. Bedak	48
e. Gula Merah.....	48
f. Kembang / Bunga	48
g. Jagung	48
h. Singkong	49
i. Tebu	49
j. Wedang	50
C. Instrumen Ebeg Surya Kenanga	51
1. Kendang	51
2. Kenong	52
3. Kempul Gong.....	53
4. Saron dan Demung.....	55
D. Musikologis.....	57
1. Tangga nada	57
2. Transkripsi dan Notasi	58
3. Struktur Musik	60
a. Buka	60

E. Fungsi Kesenian Ebeg Surya Kenanga.....	63
1. Kesenian Ebeg Sebagai Fungsi Ritual.....	65
2. Kesenian Ebeg Surya Kenanga Sebagai Sarana Hiburan.....	67
3. Fungsi Musik Sebagai Perasaan Emosional	68
4. Fungsi Musik Sebagai Penikmat Estetis.....	69
5. Fungsi Musik Sebagai Komunikasi.....	69
6. Fungsi Musik Ebeg Surya Kenanga sebagai respon fisik.....	70
a. Memberi Irama	70
b. Memberi Ilustrasi dan gambaran suasana.....	71
c. Rangsangan Bagi Penari	71
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
KEPUSTAKAAN	76
NARASUMBER.....	78
GLOSARIUM.....	78
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Makroman.....	16
Gambar 2. Ritual meminta ijin untuk mengadakan pementasan.....	34
Gambar 3. Slametan dalam pementasan kesenian Ebeg Surya Kenanga.....	35
Gambar 4. Pementasan kesenian Ebeg Surya Kenanga tari prajurit wanita	37
Gambar 5. Prosesi berjoget bersama Sinden.....	38
Gambar 6. Prosesi tari perang singa barong	39
Gambar 7. Tempat Pementasan Ebeg Surya Kenanga.....	41
Gambar 8. Bala Dewa Sound system audio	42
Gambar 9. Prosesi tata rias penari.....	44
Gambar 10. Busana kesenian Ebeg Surya Kenanga	45
Gambar 11. Tata letak Gamelan Ebeg Surya Kenanga.....	46
Gambar 12. Sesajen untuk persembahan para leluhur yang menghadiri pementasan Ebeg.....	50
Gambar 13. Kendang Surya Kenanga.....	52
Gambar14. Kenong Surya Kenanga.....	53
Gambar 15. Kempul dan Gong Surya Kenanga.....	54
Gambar 16. Saron Surya Kenanga.....	56
Gambar 17. Demung Surya Kenanga.....	56
Gambar 18. Foto Prosesi Membaca Al-Quran Setelah Khitan	68

INTISARI

Kesenian Ebeg merupakan kesenian yang berasal dari Banyumas Jawa Tengah yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat. Sehingga dapat berkembang sampai ke luar pulau Jawa, yakni pulau Kalimantan Timur khususnya. Kesenian Ebeg juga melibatkan seni-seni lainnya, seperti seni rupa yang tampak dari kostum serta asesoris lainnya, seni musik yang berperan sebagai iringannya, dan seni tari sebagai pemeran utamanya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek tekstual dan fungsi ebeg surya kenanga dalam acara khitanan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnomusikologis. Aspek-aspek tekstual dalam Kesenian Ebeg memiliki beberapa unsur yaitu: pertunjukan ebeg surya kenanga, fungsi kesenian ebeg surya kenanga. Kesenian ebeg sebagai fungsi ritual, kesenian ebeg surya kenanga sebagai sarana hiburan, fungsi ebeg sebagai perasaan emosional, fungsi ebeg sebagai penikmat estetis, fungsi ebeg sebagai komunikasi, musik ebeg surya kenanga sebagai respon fisik.

Kata kunci: Kesenian ebeg, Ebeg surya kenanga, Khitanan, Aspek tekstual, Fungsi pertunjukan Ebeg.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sutan Takdir Alisyabana mengatakan, bahwa kebudayaan merupakan manifestasi dari cara berpikir. Hal tersebut diperjelas oleh Ki Hajar Dewantara, yang mengatakan kebudayaan adalah hasil dari budi manusia dalam kehidupan dimasyarakat. Sementara Kupper mendefinisikannya lebih kompleks, yakni sistem gagasan yang menjadi pedoman manusia dalam rangka bersikap, berperilaku baik secara individual maupun dalam komunitas masyarakatnya.¹ Sistem gagasan tersebut menurut Clifford Geertz berupa konsep-konsep yang diwariskan kepada generasi penerus dalam bentuk simbolik agar manusia dapat berkomunikasi, melestarikan, mengembangkan pengetahuan serta dapat mensikapinya dalam kehidupan sehari-hari.² Disisi lain Pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didapatkannya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.³

Atas dasar berbagai pendapat tersebut dapat dikatakan, bahwa kebudayaan tidak lain adalah manifestasi atau wujud dari sistem berpikir, berperilaku, dan wujud dari hasil karya. Sistem berpikir selanjutnya digunakan sebagai ilmu

¹Zona Referensi, *Pengertian Kebudayaan* <https://www.zonareferensi.com/pengertian-kebudayaan/>, diakses 6 April 2022.

²Etno Budaya, *Konsep Kebudayaan menurut Geertz* https://etno_budaya.net/2008/04/01/konsep-kebudayaan-menurut-geertz/, diakses 6 April 2022.

³Zona Referensi, *Pengertian Kebudayaan* <https://www.zonareferensi.com/pengertian-kebudayaan/>, diakses 6 April 2022.

pengetahuan, filsafat ataupun cara berpikir. Sedang sistem berperilaku melahirkan norma-norma adat, sementara dari hasil karya melahirkan unsur-unsur budaya, baik yang *tangible* (material) maupun *intangible* (non material). Wujud-wujud tersebut selanjutnya digunakan sebagai pedoman hidup, serta dipelajarinya sehingga dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh masyarakat pemiliknya.

Wujud budaya tersebut tampak dalam unsur-unsur budaya, yakni: Pertama sistem bahasa, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi di antara masyarakat penggunanya, sehingga pewarisan tradisi dari generasi ke generasi berikutnya dapat berkelanjutan melalui bahasa. Kedua sistem pengetahuan, sistem yang kedua ini berkaitan dengan alam sekitarnya, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, maupun lingkungan masyarakatnya. Manusia dapat menciptakan peralatan yang mendukung kebutuhannya ketika memiliki pengetahuan. Ketiga sistem peralatan dan teknologi, manusia berusaha untuk menciptakan peralatan untuk menopang kehidupannya. Keempat sistem mata pencaharian, dalam masyarakat tradisional dikenal dengan sistem bercocok tanam, berkebun ataupun berburu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kelima adalah sistem sosial yang terkait dengan sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan. Di dalamnya mengandung norma-norma yang berhubungan dengan adat istiadat. Keenam adalah sistem religi, dalam sistem ini terkait kepercayaan manusia kepada dzat yang lebih tinggi, Tuhan yang Maha Kuasa. Serta sistem yang terakhir adalah kesenian. Unsur ketujuh yakni kesenian ini dapat dikatakan sebagai cerminan atau manifestasi dari masyarakat pemiliknya. Kesenian pun beragam, yakni seni rupa, seni sastra, seni teater, seni tari maupun seni musik. Namun dalam kesempatan ini, peneliti akan mengkaji salah

satu dari kesenian tersebut, yakni Ebeg Surya Kenanga di Desa Makroman Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Kesenian Ebeg berasal dari propinsi Jawa Tengah, yang persebarannya meliputi daerah Banyumas, Purbalingga, Cilacap, dan Kebumen.⁴ Kesenian Ebeg pada dasarnya merupakan bentuk tarian rakyat yang menceritakan sosok ksatria muda yang sedang berlatih perang. Jenis tarian rakyat tersebut, juga berkembang di berbagai daerah dengan penyebutan yang berbeda-beda. Sementara ada yang menyebut Jaran Kepang, Jathilan, Kuda Lumping, dan sebagainya. Namun, kesenian Ebeg yang ada di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, ternyata tetap menyebutnya sebagai kesenian Ebeg. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan masyarakat penggunanya di masa lampau, tepatnya tahun 1974.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, terdapat program transmigrasi secara besar-besaran dari tanah Jawa yang relatif padat penduduknya ke berbagai wilayah yang dianggap masih kurang jumlah penduduknya atau daerah yang masih kosong dibanding dengan pulau Jawa yang sudah padat. Namun terdapat pula suku-suku lainnya, seperti suku Bugis yang bermukim di sekitar jalan raya provinsi, suku Banjar di Kampung Kajang dan Pulau Atas, suku Jawa dari provinsi Jawa Timur yang kebanyakan bermukim di Desa Sindang Sari, dan yang terkait dengan penelitian ini adalah suku Jawa dari provinsi Jawa Tengah, tepatnya dari daerah Banyumas. yang berasal dari salah satu kelompok masyarakat transmigrasi yang

⁴Warisan Budaya Tak Benda Indonesia, Ebeg https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?new_detail&detailCatat=6694, diakses 25 Maret 2022.

bermukim di Kotamadya Samarinda, tepatnya di Desa Makroman, berasal dari kabupaten Banyumas.

Mereka bermukim di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Seperti masyarakat lain yang migran ke tempat yang baru, bukan hal yang aneh membawa bekal yang beragam, baik yang material maupun yang non material akan menyertainya, maka tidak heran jika masyarakat Desa Makroman yang berasal dari daerah Banyumas tidak jauh berbeda dengan suku-suku lainnya, yang membawa serta kesenian yang menjadi identitas asal-usulnya. Sebagai migran, masyarakat Banyumas pun membawa kesenian Ebeg sebagai identitasnya.

Kesenian Ebeg merupakan kesenian yang berasal dari Banyumas Jawa Tengah yang tumbuh, berkembang dimasyarakat dan digunakan oleh rakyat. Ebeg juga melibatkan seni-seni lainnya, seperti seni rupa yang tampak dari kostum serta asesoris lainnya, seni musik yang berperan sebagai iringannya, dan seni tari sebagai pemerannya. Akan tetapi yang menjadi pokok pembicaraan dalam hal ini adalah musik yang digunakan sebagai pengiring tarian Ebeg tersebut.

Kesenian Ebeg yang dimainkan oleh grup Surya Kenanga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, karena grup ini lahir pada tahun 1980-an hingga sekarang tetap tidak mengubah bentuk pertunjukannya, sedangkan kesenian Ebeg grup lainnya melakukan perubahan baik dari aspek kostum, bentuk tarian maupun instrumen musik yang digunakan.

Ketua kesenian Ebeg mengatakan bahwa, Ebeg biasa disajikan pada saat pernikahan, bersih desa, dan khitanan. Orang yang mengundang Ebeg biasanya

bernazar ketika setelah keinginan mereka tercapai dan sesuai harapan mereka.⁵ Hal tersebut memiliki kaitan pada penelitian ini yaitu, menurut hasil wawancara saat penelitian, Nazar dilakukan orang tua anak kepada Tuhan agar khitanannya berjalan dengan lancar. Dalam bernazar, umumnya mewajibkan dirinya untuk melakukan suatu ketaatan dikarenakan salah satu sebab yakni mendapatkan kenikmatan atau terhindar dari bahaya.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek-aspek tekstual Ebeg Surya Kenanga dalam acara khitanan?
2. Apa fungsi Ebeg dalam acara khitanan di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk pertunjukan Ebeg yang dimainkan oleh grup Ebeg Surya Kenanga
2. Untuk mengetahui fungsi Ebeg kesenian Surya Kenanga dalam acara khitanan di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

⁵Wawancara dengan Ngatemin (paman dari anak yang dikhitan) melalui aplikasi whatsapp pukul 16.00 WITA tanggal 22 Juni 2022, diijinkan untuk dikutip.

⁶Maria Ulfah, “Nazar dalam AL-QUR’AN (Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zahaili)”, Skripsi untuk menempuh derajat Stara 1 Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, 3.

1. Memberikan pengetahuan tentang bentuk musik Ebeg oleh grup Ebeg Surya Kenanga
2. Memberikan informasi kepada berbagai pihak terkait fungsi kesenian Ebeg dalam acara khitanan di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang keabsahan dari hasil penelitian, perlu menggunakan beberapa buku yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan objek yang diteliti. Beberapa buku yang digunakan adalah sebagai berikut.

Aditia Syaeful Bahri, "Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya Pada Acara Khitanan di Kabupaten Pangandaran", Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Departemen Pendidikan Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2015. Skripsi ini dipilih menjadi tinjauan pustaka karena memiliki informasi Ebeg dalam acara khitanan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada konteksnya. Pada penelitian terdahulu membahas Ebeg Grup Muncul Jaya pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Ebeg Surya Kenanga di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda. Perbedaan juga dapat dilihat dari penyajian musiknya.

Budiono Herusatoto, *Banyumas: Sejarah, Budaya, Bahasa dan Watak* (Yogyakarta: LKis, 2008). Buku ini membahas hampir semua aspek yang ada di

Banyumas sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984). Buku ini sangat mendukung dalam pendeskripsian budaya Jawa pada umumnya karena Koentjaraningrat memberikan gambaran dan ulasan yang sangat rinci tentang sejarah kebudayaan Jawa, budaya masyarakat kota di Jawa, dan religi orang Jawa.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini menjabarkan tentang fungsi primer dan fungsi sekunder sebuah seni pertunjukan.

Soeroso, "Pengetahuan Karawitan", laporan pelaksanaan penulisan Buku/Diklat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986. Buku ini digunakan untuk menjabarkan elemen-elemen musikal yang dipakai untuk menganalisis musik Ebeg Surya Kenanga

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988). Buku ini mengulas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian sehingga menjadi buku yang wajib dijadikan referensi dalam melakukan kegiatan penelitian.

Suzanne K. Langer, *Problematika Seni* terj. Fx. Widaryanto (Bandung: Akademi Seni Tari Bandung, 1988). Buku ini mengulas masalah bentuk-bentuk penyajian dalam seni pertunjukan sehingga dapat membantu menganalisis sesuai dengan masalah yang dirumuskan.

E. Landasan Teori

Marco De Marinis dalam R.M Soedarsono, Menjelaskan bahwa teks dalam seni pertunjukan mempunyai multilapis (multilayer) yaitu semua lapis atau elemen-elemen dari seni pertunjukan terdiri dari lakon, pemain, dan atau penari, busana, musik iringan, tempat pentas dan bahkan juga pentasnya.⁷ Dalam buku ini terdapat banyak sekali penjelasan mengenai struktur pertunjukan yang dapat membantu penulisan dan penjelasan mengenai tekstual seni pertunjukan.

Alan P. Merriam, Memaparkan pembahasan mengenai 10 fungsi musik dalam kehidupan manusia, kesepuluh fungsi musik tersebut diklasifikasikan meliputi: (1) fungsi mengungkapkan perasaan emosial, (2) fungsi hiburan, (3) fungsi penikmat estetis, (4) fungsi integritas masyarakat, (5) fungsi keseimbangan budaya, (6) fungsi pengesahan lembaga lembaga sosial dan ritus keagamaan, (7) fungsi komunikasi, (8) fungsi respon fisik, (9) fungsi penggambaran simbolik, (10) fungsi penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial.⁸ Salah satu fungsi di atas yang cocok untuk tulisan ini adalah fungsi hiburan.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengambil objek kesenian Ebeg Surya Kenanga di Desa Makroman dengan menitik beratkan pada aspek Etnomusikologi, yaitu mencoba menganalisis bentuk penyajian Ebeg Surya Kenanga dan fungsi Ebeg Surya

⁷Marco De Marinis, *The Semiotics of Performance* (Terj. Aine O'Healy. Bloomington dan Indianapolis: Indiana University Press, 1993), dalam R.M Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001), 70.

⁸Alan P. Merriam, *The Anthropology of Musik*, terj. Bramantyo (Chicago: North-westrn University Press, 1964), 209-227.

Kenanga tersebut di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka pendekatan yang paling cocok untuk penelitian ini adalah pendekatan Etnomusikologis yang mencakup tentang musik dan budaya sekitarnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, antara lain pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹ Proses analisis menggunakan pendekatan Etnomusikologis, yang dapat diartikan suatu pendekatan yang membahas tentang musik dan seluruh aspek budaya yang berkaitan dengan musik tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini mendeskripsikan tentang Kesenian Ebeg Surya Kenanga di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, disertai dengan analisis musikologis dan aspek-aspek budaya yang berkaitan. Proses perkembangan Kesenian Ebeg Surya Kenanga akan banyak dibahas dari segi fungsi maupun instrumennya. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memulai proses penelitian adalah: penentuan materi penelitian dan teknik pengumpulan data.

1. Penentuan Materi Penelitian

⁹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 6.

Begitu banyaknya perubahan yang terjadi dalam masyarakat menimbulkan suatu fenomena sosial yang kompleks. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak lepas dari sifat budaya yang selalu berubah mengikuti pola pemikiran masyarakat pendukungnya. Agar tidak terjebak dalam proses pengumpulan data di lapangan, maka perlu menentukan batasan-batasan agar materi tidak meluas dan tetap fokus pada perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Batasan-batasan yang di maksud meliputi:

a. Penentuan Objek

Objek merupakan poin utama dalam sebuah penelitian. Hal ini yang mendasari penentuan objek menjadi langkah pertama dalam suatu penelitian. Penentuan objek harus memperhatikan aspek orisinalitas, yaitu fakta bahwa objek ini pernah ditulis atau belum. Beberapa peneliti terkadang mengambil objek yang pernah ditulis, namun menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam mengupas objek.

Fenomena sosial yang terjadi juga menjadi salah satu poin yang harus diperhatikan dalam menentukan objek penelitian. Grup Ebeg Surya Kenanga dipilih karena dinilai memiliki aspek yang menarik, baik dari segi bentuk penyajian maupun fungsi Ebeg Surya Kenanga tersebut di masyarakat.

b. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi menjadi hal kedua yang ditentukan setelah penentuan objek penelitian. Penentuan lokasi otomatis ditentukan setelah objek didapatkan, karena objek dipilih memiliki tempat eksistensi. Grup Ebeg Surya Kenanga yang

dipilih menjadi objek terletak di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

c. Penentuan Narasumber

Narasumber dipilih berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap objek penelitian. Narasumber yang baik adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan wawasan dibidangnya, atau dalam hal ini mereka yang mengetahui seluk beluk grup Ebeg Surya Kenanga. Narasumber yang dipilih adalah pelaku kesenian, pengamat kesenian dan sekretariat desa Makroman.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang mampu mendukung dalam yang sesuai. Teknik-teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mencari data-data pendukung berupa teori yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan beberapa kali agar data makin valid. Tempat-tempat yang digunakan dalam studi pustaka adalah:

- 1). Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2). Buku-buku koleksi pribadi
- 3). Situs-situs internet.

b. Observasi

Tehnik obsevasi bertujuan mendapatkan data langsung dari lapangan. Observasi merupakan pengamat langsung disertai pencacatan secara sistematik

mengenai objek penelitian. Data yang didapat biasanya berupa fakta-fakta menarik yang tidak tertulis dalam buku acuan. Observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum melakukan studi kepustakaan dan setelahnya. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian Ebeg Surya Kenanga di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda.

c. Wawancara

Wawancara bertujuan mendapatkan data lisan dari informan. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya-jawab dengan narasumber.¹⁰ Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap mengetahui data-data dan informasi mengenai objek penelitian. Berikut beberapa narasumber yang dipilih.

- 1). Ketua grup Kesenian Ebeg Surya Kenanga
- 2). Sesepeuh Ebeg Surya Kenanga
- 3). Anggota Ebeg Surya Kenanga

Untuk mendapatkan data yang kongkret, wawancara dilakukan lebih kurang empat kali.

d. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan agar peneliti mendapat data ontentik berupa data audio maupun visual dengan cara merekam maupun memotret. Data-data yang diperoleh merupakan hasil observasi yang dijadikan bukti penelitian. Data dokumentasi berupa foto-foto instrumen beserta penyajiannya, rekaman video

¹⁰Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis <http://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/amp/>, diakses pada tanggal 24 Juni 2022.

penyajian Ebeg Surya Kenanga. Dokumentasi menggunakan alat-alat penunjang berupa telepon seluler merk Vivo 1915 sebagai perekam audio, foto dan video.

3. Analisis Data

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang berupa penjabaran apa adanya tentang objek dan diperjelas menggunakan referensi-referensi yang telah dicantumkan. Konsep yang diterapkan adalah bentuk penyajian dan fungsi Kesenian Ebeg Surya Kenanga di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda.

Penelitian membutuhkan sebuah analisis sebagai salah satu cara untuk mengolah data yang telah diperoleh. Kamus umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa analisa adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui apa sebab-sebabnya dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian tertentu. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan, menguraikan, menduga, dan mengkategorikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rancangan kerangka tulisan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan dari bab I ke bab lainnya termasuk sub-bab dan sebagainya. Adapun susunan kerangka penulisan sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II: Keadaan Sosial Budaya. Bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah singkat, bahasa, adat istiadat dan kesenian, pengertian Kesenian Ebeg, asal-usul, latar belakang Kesenian Ebeg Surya Kenanga, perjalanan kesenian, sistem organisasi, dan fungsi Kesenian Ebeg Surya Kenanga dalam masyarakat di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda.

Bab III: Bentuk Penyajian Kesenian Ebeg Surya Kenanga dalam acara khitanan dan fungsi Ebeg kesenian Surya Kenanga dalam acara khitanan di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kotamadya Samarinda.

Bab IV: Kesimpulan dan saran.

